

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Generasi Z di Indonesia merupakan responden yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan prosedur penelitian yang telah dituliskan pada bab sebelumnya, peneliti melakukan pengumpulan data secara *online* dan bertemu langsung. Pengumpulan data secara *online* dilakukan pada beberapa aplikasi media sosial seperti *WhatsApp*, *X*, *Instagram*, dan *Telegram*, sedangkan pengumpulan data secara bertemu langsung dengan berkunjung ke beberapa sekolah. Pengisian kuesioner dilakukan dari bulan April – Mei 2024. Keseluruhan responden yang diperoleh sebanyak 477 responden. Dalam proses pengambilan data, peneliti mengalami kesulitan saat pengambilan data secara *offline* di beberapa sekolah dikarenakan waktu yang singkat dalam penyebaran kuesioner. Gambaran subjek penelitian terletak di tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Gambaran Demografis Subjek Penelitian (N=477)**

Variabel	N	Persentase (%)
Rentang Usia (tahun)		
11 – 12 (Remaja Awal)	42	8,80%
13 – 17 (Remaja Madya)	185	38,78%
18 – 21 (Remaja Akhir)	103	21,59%
22 – 27 (Dewasa Awal)	147	30,81%
Jenis Kelamin		
Perempuan	269	56,40%
Laki-Laki	208	43,60%

Berdasarkan tabel 4.1, didapat hasil responden yang paling besar pada penelitian ini yaitu berusia dari 13 – 17 tahun atau pada masa remaja madya sebanyak 185 responden (38,78%) dan perempuan sebanyak 269 (56,40%). Selain itu, penelitian ini disebarakan ke seluruh Indonesia.

Selain gambaran demografis, peneliti juga ingin menggambarkan responden terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *emotional intelligence*. Peneliti menguji *life satisfaction* responden terhadap *emotional intelligence* yang dimilikinya. Faktor *life satisfaction* pada penelitian ini tidak menggunakan alat ukur namun peneliti hanya menanyakan diawal sebelum responden mengerjakan kuesioner terkait *emotional intelligence* dengan satu pertanyaan kepada responden

untuk mendapatkan gambaran terkait persepsi responden terhadap kehidupannya. Pertanyaan yang ditanyakan yaitu “seberapa puaskah kamu terhadap kehidupan kamu saat ini?”. Cara menjawabnya, responden dapat memilih salah satu angka 1-5 untuk mengestimasi persepsinya terhadap kehidupannya. Angka satu memperlihatkan sangat tidak puas dan angka lima memperlihatkan sangat puas. Setelah skor terkumpul, peneliti mengkategorisasikan penormaan berdasarkan *mean* teoritik dari persepsi terhadap kehidupan ( $M=3,66$ ). Berikut adalah hasil gambaran responden pada penelitian ini terkait estimasi persepsinya terhadap kehidupannya yang terletak di tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Gambaran Umum Kondisi Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Kehidupan (N=477)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Persepsi Terhadap Kehidupan ( $\bar{X}=3,66$ )		
Sangat Puas	289	39,41%
Sangat Tidak Puas	188	60,59%

Diperoleh pada tabel 4.2 bahwa sebanyak 289 responden mengestimasi bahwa sudah sangat puas akan kehidupan yang dimilikinya. Maka dari itu, generasi Z yang mengestimasi bahwa sangat puas akan kehidupan yang dimilikinya kemungkinan akan memiliki skor *emotional intelligence* yang tinggi karena berdasarkan estimasi persepsi yang dimiliki sebelumnya.

Peneliti juga menguji *academic performance* responden terhadap *emotional intelligence* yang dimilikinya. Faktor *academic performance* pada penelitian ini tidak menggunakan alat ukur namun peneliti hanya menanyakan diawal sebelum responden mengerjakan kuesioner terkait *emotional intelligence* dengan satu pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan gambaran terkait persepsi responden terhadap performa akademiknya. Pertanyaan yang ditanyakan yaitu “seberapa percaya diri kamu mampu berprestasi secara akademik di sekolah atau universitas?”. Cara menjawabnya, responden dapat memilih salah satu angka 1-7 untuk mengestimasi persepsinya terhadap performa akademiknya. Angka 1 memperlihatkan sangat tidak percaya diri dan angka 7 memperlihatkan sangat percaya diri. Setelah skor terkumpul, peneliti mengkategorisasikan penormaan berdasarkan *mean* teoritik dari persepsi terhadap performa akademik ( $M=4,88$ ).

Berikut adalah hasil gambaran responden pada penelitian ini terkait estimasi persepsinya terhadap akademiknya yang terletak di tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Gambaran Umum Kondisi Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Performa Akademik (N=477)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Persepsi Terhadap Performa Akademik ( $\bar{X}=4,88$ )		
Sangat Percaya Diri	305	13,84%
Sangat Tidak Percaya Diri	172	27,46%

Diperoleh pada tabel 4.3 bahwa sebanyak 305 responden mengestimasi bahwa sudah sangat percaya diri terhadap performa akademik yang dimilikinya. Maka dari itu, generasi Z yang mengestimasi bahwa sudah sangat percaya diri terhadap performa akademik yang dimilikinya kemungkinan akan memiliki skor *emotional intelligence* yang tinggi karena berdasarkan estimasi persepsi yang dimiliki sebelumnya.

## 4.2 Analisis Utama Penelitian

### 4.2.1 Gambaran Variabel *Emotional Intelligence*

Berdasarkan data tabel 4.4 dilakukan analisis *mean* untuk menggambarkan estimasi skor individu pada penelitian ini. Dapat diperoleh bahwa skor minimal dari variabel EI sebesar 41 dan skor maksimal yang diperoleh sebesar 164. Hasil *mean* empirik dari variabel EI sebesar (M=113,85). Hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan hasil *mean* teoritik variabel EI sebesar (M=100). Artinya, mayoritas responden pada penelitian ini yaitu generasi Z mempunyai EI tinggi. Selain itu, dimensi *emotionality* memiliki *mean* empirik (M=21,2) artinya skor tersebut lebih besar daripada *mean* teoritik (M=20), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dimensi *emotionality* cenderung tinggi. Dimensi *self-control* memiliki nilai *mean* empirik (M=22,7) artinya skor tersebut lebih besar daripada *mean* teoritik (M=20), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dimensi *self-control* cenderung tinggi. Dimensi *sociability* memiliki nilai *mean* empirik (M=22,2) artinya skor tersebut lebih besar daripada *mean* teoritik (M=20), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dimensi *sociability* cenderung tinggi. Dimensi *well-being* memiliki nilai *mean* empirik (M=29,6) artinya skor tersebut lebih besar daripada *mean* teoritik (M=24), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dimensi *well-being* cenderung tinggi. *Facets* tambahan terdiri dari dua yaitu *adaptability*

dan *self-motivation*. *Facet adaptability* memiliki nilai *mean* empirik (M=9,2) artinya skor tersebut lebih besar daripada *mean* teoritik (M=8) dan *facet self-motivation* memiliki nilai *mean* empirik (M=9,0) artinya skor tersebut lebih besar daripada *mean* teoritik (M=8), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *facets adaptability* dan *self-motivation* cenderung tinggi.

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Gambaran Variabel *Emotional Intelligence***

Dimensi	Mean Teoritik	Mean Empirik	SD	Min	Maks
<i>Emotional Intelligence</i>	100,00	113,85	22,92	41	164
<i>Emotionality</i>	20	21,20	5,20	7	35
<i>Self-Control</i>	20	22,70	22,70	8	34
<i>Sociability</i>	20	22,20	22,10	6	34
<i>Well-Being</i>	24	29,60	29,60	8	42
<i>Facets Tambahan</i>	16	18,20	18,20	4	28
<i>Adaptability</i>	8	9,20	2,90	2	14
<i>Self-Motivation</i>	8	9,00	2,80	2	14

#### 4.2.2 Kategorisasi Variabel *Emotional Intelligence*

Peneliti mencoba mengkategorisasikan penormaan berdasarkan *mean* teoritik. Mengacu pada batasan nilai *mean* teoritik dibagi menjadi dua rentang skor yaitu diatas *mean* teoritik dan dibawah nilai *mean* teoritik. Pada tabel 4.5 terdapat kategorisasi variabel *emotional intelligence* responden pada penelitian ini. *Mean* teoritik yang dimiliki oleh *emotional intelligence* yaitu (M=100). Maka diperoleh bahwa responden yang memiliki kategori tinggi sebesar 344 responden (72,12%), Berdasarkan hasil dari kategorisasi variabel, dapat dinyatakan bahwa generasi Z memiliki kategori tinggi. Artinya, sudah mampu dalam memahami, mengelola, mengekspresikan, dan mengontrol emosi.

**Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel *Emotional Intelligence***

Kategori	Rentang Skor	N	Persentase (%)
Tinggi	101-175	344	72,12%
Rendah	25-100	133	27,89%

#### 4.2.3 Kategorisasi *Emotional Intelligence* Berdasarkan Dimensi

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan data kategorisasi responden berdasarkan dimensi EI. Peneliti mencoba mengkategorisasikan penormaan berdasarkan *mean* teoritik pada setiap dimensinya. Mengacu pada batasan nilai *mean* teoritik dibagi menjadi dua rentang skor yaitu diatas *mean* teoritik dan dibawah nilai *mean* teoritik. Hasil kategorisasi keseluruhan pada dimensi EI berada pada kategori tinggi. Maka dari itu, mayoritas responden pada penelitian

ini yaitu generasi Z mampu dalam memahami, mengeskpresikan, dan mengendalikan emosi yang dirasakan, mengelola stres, berterus terang, mampu melihat kehidupannya dari sisi positif, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, dan memotivasi diri sendiri ketika dihadapan dengan tantangan.

**Tabel 4.6 Kategorisasi *Emotional Intelligence* Berdasarkan Dimensi**

Dimensi	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Emotionality</i>	Tinggi	21-35	266	55,77%
	Rendah	7-20	211	44,24%
<i>Self-Control</i>	Tinggi	21-34	327	68,55%
	Rendah	8-20	150	40,46%
<i>Sociability</i>	Tinggi	21-34	288	60,38%
	Rendah	6-20	189	39,62%
<i>Well-Being</i>	Tinggi	25-42	373	78,20%
	Rendah	8-24	104	21,81%
Facets Tambahan <i>Adaptability</i>	Tinggi	9-14	286	59,96%
	Rendah	2-8	191	40,04%
<i>Self Motivation</i>	Tinggi	9-14	252	52,83%
	Rendah	2-8	225	47,17%

### 4.3 Analisis Tambahan

Analisis tambahan dilakukan untuk menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi *emotional intelligence*. Langkah yang dilakukan dalam proses analisis tambahan yaitu mengkategorisasikan setiap faktor yang memengaruhi *emotional* berdasarkan *mean* teoritik, kemudian melakukan *contingency tables* dengan menggunakan aplikasi JASP 0.18.0 antara kategorisasi *emotional intelligence* dengan kategorisasi faktor yang memengaruhi untuk melihat gambaran *emotional intelligence* yang dimiliki responden.

#### 4.3.1 *Contingency Tables* Variabel *Emotional Intelligence* Berdasarkan Persepsi Terhadap Kehidupan

Pada Tabel 4.7 menunjukkan data kategorisasi variabel *emotional intelligence* berdasarkan persepsi terhadap kehidupan pada responden penelitian ini. Diperoleh *mean* pada persepsi terhadap kehidupan ( $M=3,66$ ). Berdasarkan tabel 4.7, hasil analisis *contingency tables* menggunakan aplikasi JASP 0.18.0 antara kategori *emotional intelligence* dengan persepsi terhadap kehidupan menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini yaitu generasi Z yang mengestimasi bahwa sudah sangat puas terhadap kehidupan yang dimilikinya memiliki skor *emotional intelligence* yang tinggi.

**Tabel 4.7 Contingency Tables Variabel Emotional Intelligence Berdasarkan Persepsi Terhadap Kehidupan**

Kategori Emotional Intelligence	Persepsi Terhadap Kehidupan		
	Sangat Puas	Sangat Tidak Puas	Total
Tinggi	244 (51,15%)	100 (20,97%)	344 (72,12%)
Rendah	45 (9,44%)	88 (18,44%)	133 (27,88%)
Total	289 (60,59%)	188 (39,41%)	477 (100%)

#### 4.3.2 Contingency Tables Variabel Emotional Intelligence Berdasarkan Persepsi Terhadap Performa Akademik

Pada tabel 4.8 menunjukkan data kategorisasi variabel *emotional intelligence* berdasarkan persepsi terhadap performa akademik pada responden penelitian ini. Diperoleh *mean* pada persepsi terhadap performa akademik ( $M=4,88$ ). Berdasarkan tabel 4.8, hasil analisis *contingency tables* menggunakan aplikasi JASP 0.18.0 antara kategori *emotional intelligence* dengan persepsi terhadap performa akademik menunjukkan hasil bahwa responden pada penelitian ini yaitu generasi Z yang mengestimasi bahwa sudah sangat percaya diri terhadap performa akademik yang dimilikinya memiliki skor *emotional intelligence* yang tinggi.

**Tabel 4.8 Contingency Tables Variabel Emotional Intelligence Berdasarkan Persepsi Terhadap Performa Akademik**

Kategori Emotional Intelligence	Persepsi Terhadap Performa Akademik		
	Sangat Percaya Diri	Sangat Tidak Percaya Diri	Total
Tinggi	255 (53,46%)	89 (18,66%)	344 (72,12%)
Rendah	50 (10,48%)	83 (17,40%)	133 (27,88%)
Total	305 (63,94%)	172 (36,06%)	477 (100%)

#### 4.3.3 Contingency Tables Variabel Emotional Intelligence Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel 4.9 memperlihatkan data kategorisasi variabel EI berdasarkan jenis kelamin pada responden penelitian ini. Diperoleh *mean* jenis kelamin laki-laki ( $M=121,76$ ) dan *mean* jenis kelamin perempuan ( $M=107,73$ ). Berdasarkan

tabel 4.9, hasil analisis *contingency tables* menggunakan aplikasi JASP 0.18.0 antara kategori *emotional intelligence* dengan jenis kelamin memperlihatkan hasil jika generasi Z perempuan mempunyai *emotional intelligence* yang tinggi.

**Tabel 4.9 Contingency Tables Variabel Emotional Intelligence Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kategori Emotional Intelligence	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Tinggi	153 (32,08%)	191 (40,04%)	344 (72,11%)
Rendah	55 (11,53%)	78 (16,35%)	133 (27,88%)
Total	208 (43,61%)	269 (56,39%)	477 (100%)

#### 4.3.4 Contingency Tables Variabel Emotional Intelligence Berdasarkan Usia

Pada tabel 4.10 memperlihatkan data kategorisasi variabel EI berdasarkan rentang usia pada responden penelitian ini. Diperoleh *mean* rentang usia remaja awal (M=102,7), *mean* rentang usia remaja madya (M=110,7), *mean* rentang usia remaja akhir (M=113), dan *mean* rentang usia dewasa awal (M=121,6). Berdasarkan tabel 4.10, hasil analisis *contingency tables* menggunakan aplikasi JASP 0.18.0 antara kategori *emotional intelligence* dengan rentang usia menunjukkan hasil bahwa responden pada penelitian yaitu generasi Z dengan rentang usia 13-17 tahun (remaja madya) memiliki *emotional intelligence* yang tinggi.

**Tabel 4.10 Contingency Tables Variabel Emotional Intelligence Berdasarkan Usia**

Kategori Emotional Intelligence	Rentang Usia				Total
	Remaja Awal (11-12 tahun)	Remaja Madya (13-17 tahun)	Remaja Akhir (18-21 tahun)	Dewasa Awal (22-27 tahun)	
Tinggi	27 (5,66%)	135 (28,30%)	79 (16,56%)	103 (21,60%)	344 (72,12%)
Rendah	15 (3,14%)	50 (10,49%)	24 (5,03%)	44 (9,22%)	133 (27,88%)
Total	42 (8,80%)	185 (38,79%)	103 (21,59%)	147 (30,82%)	477 (100%)